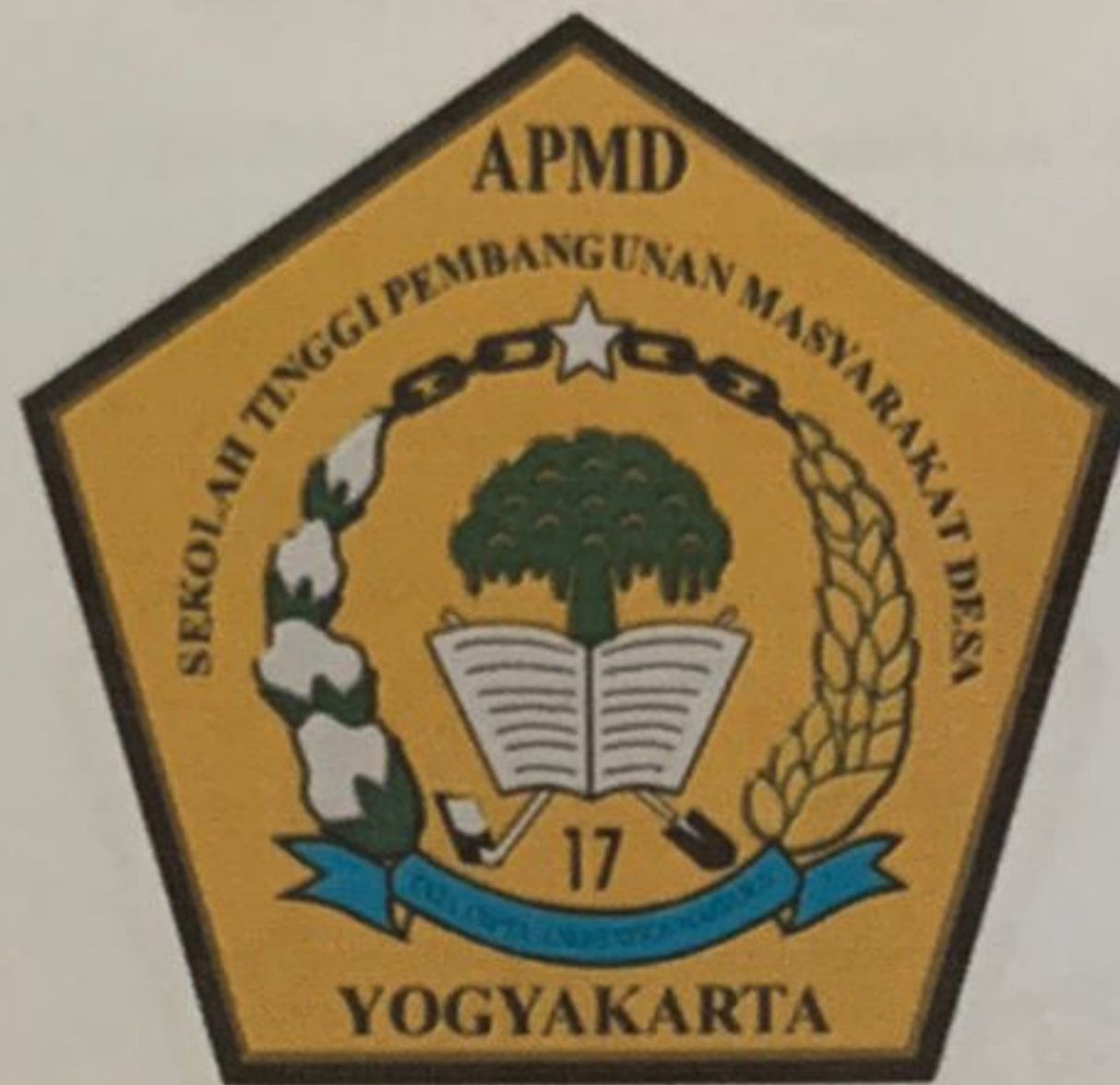


SKRIPSI

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
ALTERNATIF BAGI SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 1 INSANA**



Disusun Oleh:

Nama: Andianus Sumantri Bosko

NIM : 15530016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2022



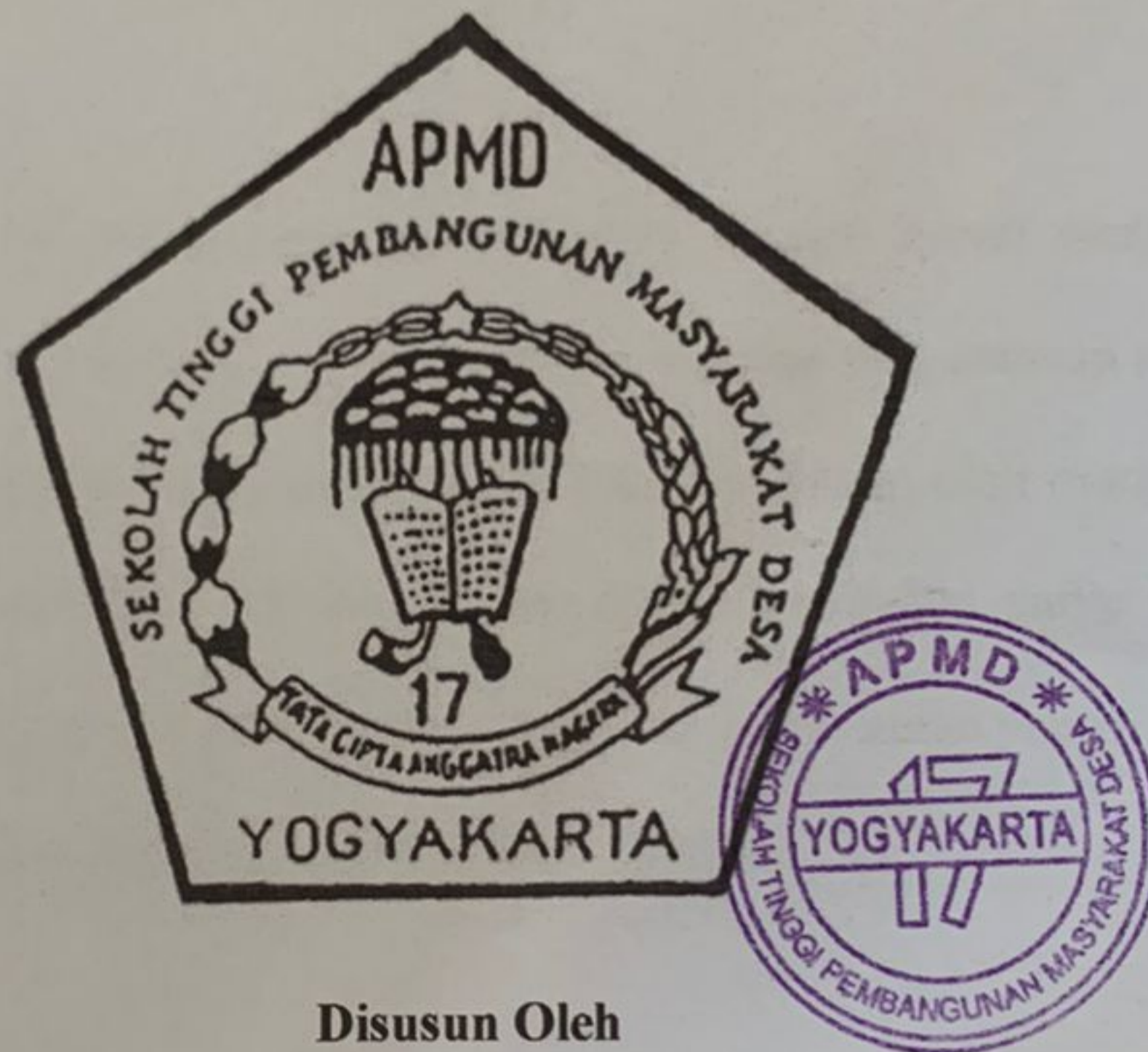
SKRIPSI

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
ALTERNATIF BAGI SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 1 INSANA**

Diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"



Disusun Oleh

ANDIANUS SUMANTRI BOSKO

15530016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ANDIANUS SUMANTRI BOSKO**

NIM : 15530016

JUDUL SKRIPSI : **PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ALTERNATIF BAGI SISWA-SISWI DI
SMA NEGERI 1 INSANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Februari 2022



ANDIANUS SUMANTRI BOSKO

15530016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "STPMD APMD" Yogyakarta pada :

Pada hari : RABU

Tanggal : 24 Januari 2022

Pukul : 10.00 WIB

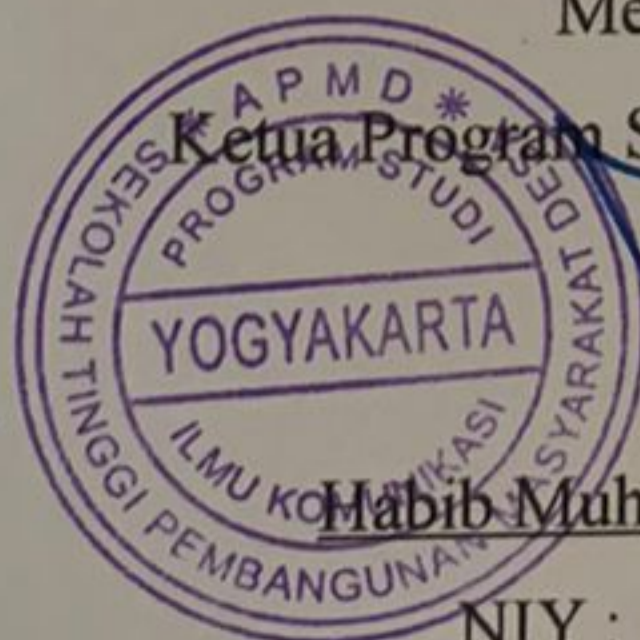
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan
1. Habib Muhsin, S.Sos, M.Si Ketua Tim Penguji/Pembimbing	
2. Tri Agus Susanta, S.Pd, M.Si Penguji Samping I	
3. Dr. Irsasri Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Habib Muhsin, S.Sos., M.Si.

NIY : 170 230 189

MOTTO

**“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah
Menjadi manusia yang berguna.”**

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkannya kepada :

1. **Diri Sendiri**, yang masih kuat dan mampu berproses hingga saat ini.
2. **Tuhan Yesus dan Bunda Maria**, Terima kasih untuk penyertaanMu di dalam setiap kehidupanku.
3. **Kedua Orang Tuaku**, Mama Yosefina Naikofi dan Bapak Yohanes Don Bosko sebagai tanda bakti, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga.
4. **Keluarga Bahagiaku**, Kaka Irma Bosko, Kaka Goris Lakamnasi, Kaka Harno Bosko, Kaka Sandy Sarlince, Kaka Tony Bosko, Kaka Nindy Oktaviani, Adik Ricky Bosko, Sari Bosko dan Keponakan Oshin Lakamnasi, Vania Lakamnasi, Brayden Bosko, Reksal Bosko, Indira Bosko terima kasih sudah menjadi penyemangatu yang senantiasa memberikan dukungan dari awal kuliah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Keluarga Besar UKM Musik Ganesha dan HMJ IMaKo (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi)**, Terima Kasih sudah menjadi keluarga dan rumah kedua di Jogja dan menjadi tempat untuk belajar dan bermain untuk mencari jati diri.
6. **Dosen Pembimbingku, Bapak Habib Muhsin S.Sos,MSi**, terima kasih atas segala bimbingan yang telah diberikan selama ini.

7. **Saudara, teman-teman dan Kenalan** di Yogyakarta, Terima kasih banyak sudah jadi saudara sekaligus teman yang mendukung, mau berproses bersama dalam segala hal, terima kasih banyak. Maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. **Almamaterku**, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Anugerah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF BAGI SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 1 INSANA”** dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin bagi menulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta;
2. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penulis.

3. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis, yang dengan tulus selalu mengingatkan, membimbing, dan memberi banyak masukan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Drs. R Yulianus Gatot selaku Dosen wali penulis, yang selalu setia menasehati dan memberikan arahan dari awal proses perkuliahan hingga sekarang.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Yohanes Don Bosko selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Insana yang telah memberikan ijin penulis melaksanakan penelitian, serta semua Guru/Pegawai, Siswa/i yang bersedia menjadi object penelitian penulis.
7. Serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran membangun masih penyusun butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Penulis

Andianus Sumantri Bosko

Abstrak

Seiring perkembangan teknologi digital yang menuntut manusia dalam menyesuaikan diri, pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran alternatif bagi siswa-siswi di sekolah menengah atas menjadi sesuatu yang belakangan telah menjadi tren pengajaran para guru di sekolah. Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran alternatif, terutama bagi daerah seperti di Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di SMA Negeri 1 Insana yang berada di kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berangkat dari ketertarikan peneliti dalam permasalahan terkait pemanfaatan teknologi di lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Insana, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran alternatif bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Insana. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pemanfaatan Youtube telah digunakan semaksimal mungkin untuk menunjang pembelajaran alternatif bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Insana, meski beberapa kendala seperti jaringan internet dan akses pada kuota data masih menjadi perhatian yang serius untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Insana.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Youtube, Media pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era teknologi, kemampuan menggunakan media teknologi menjadi sesuatu yang sangat penting. Di samping itu, kesiapan pendukung seperti internet yang bisa mengakses dunia luar menjadi hal yang sudah sangat akrab dalam kehidupan manusia. Internet menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Hal ini tidak bisa dipungkiri dan dinafikan perkembangannya dalam tujuan penggunaannya. Berbagai aplikasi komputer dan internet tersaji dengan bermacam-macam kelebihan dan kekurangan dalam memberikan kepuasan bagi para penggunanya sehingga aplikasi tersebut dapat dipilih dan digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Salah satu media sosial dari internet yang digunakan oleh beberapa orang ialah Youtube. Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai dikenal sejak 8 tahun yang lalu. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2015, pembuat konten di Youtube sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau channel di Youtube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama-kelamaan, makin banyak orang membuat akun Youtube untuk membuka kesempatan sebagai lapangan

pekerjaan. Tiap hari pengguna Youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan milyaran kali penayangan. Beragam konten video bisa diakses dalam Youtube, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, Gamming, dan Vlog dan Pembelajaran lainnya.

Pada lembaga pendidikan, menggunakan media seperti Youtube sebagai akses pada pembelajaran alternatif telah dipakai di berbagai lembaga sekolah. Alternatif pembelajaran menggunakan media Youtube memang dipergunakan untuk memaksimalkan kemampuan para peserta didik. Selain itu, berbagai konten di Youtube pun bisa menjadi pelajaran dalam mengasah kemampuan pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Di Nusa Tenggara Timur, akses pada internet yang semakin baik membuat para siswa, terutama yang sedang mengenyam pendidikan sekolah menengah atas (SMA) menjadi tak asing dengan metode pembelajaran melalui media alternatif seperti Youtube. Youtube menjadi sumber alternatif dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, sekaligus melatih para guru dalam menyampaikan pembelajaran bagi siswa-siswi sekolah dan salah satunya adalah SMA Negeri 1 Insana.

Minimnya akses pada teknologi di tengah pertumbuhan dunia digital, membuat pembelajaran alternatif menggunakan medium seperti Youtube bisa menjadi salah satu yang harus dikuasai oleh para tenaga pendidik dan para siswa yang sedang mengenyam pendidikan di tingkatan SMA. Penguasaan pada akses ini tentu tidak serta-merta bisa dikuasai tanpa diarahkan oleh para tenaga pengajar yang

memanfaatkan medium seperti Youtube untuk memberikan model pembelajaran alternatif.

Hadirnya penelitian ini bermaksud untuk melihat proses para guru dalam usahanya memanfaatkan Youtube sebagai media alternatif pembelajaran bagi peserta didik. Di samping itu, penelitian ini juga ingin melihat apakah pembelajaran alternatif semacam ini dapat membantu perkembangan para peserta didik, terutama yang menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran alternatif bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Insana?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Youtube sebagai media alternatif bagi siswa-siswi pada SMA Negeri 1 Insana.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan mengenai upaya memberikan pembelajaran alternatif bagi para siswa-siswi SMA, terutama menggunakan media sosial seperti Youtube.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Kampus STPMD “APMD” Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan menjadi bahan referensi awal pada penelitian sejenis selanjutnya.

- b. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya pemanfaatan media sosial khususnya YouTube secara baik dan benar sebagai media pembelajaran alternatif bagi siswa-siswi SMA.

- c. Bagi Peneliti.

Melalui penelitian ini peneliti belajar melakukan penelitian secara ilmiah. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan YouTube, terutama untuk memberikan pembelajaran alternatif bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Insana.

E. KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Komunikasi

Manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari komunikasi antar sesama, bahkan sejak mereka lahir ke dunia. Ketika lahir bayi mengawali kehidupannya dengan tangisan, hal ini adalah komunikasi pertama dalam kehidupannya. Tangis bayi memiliki banyak tafsir atau makna yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Berdasarkan aspek lingkungan, tangis bayi tersebut menunjukkan bahwa bayi merasakan kepanasan atau kedinginan

sebab kondisi yang di alaminya sangat kontras dengan kondisinya dalam kandungan yang hangat dan stabil (Suryanto, 2015:7)

Banyak definisi komunikasi yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti, namun pengertiannya secara mutlak tidak dapat ditentukan begitu saja. Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi “Suatu Pengantar” mengemukakan bahwa, jika membicarakan tentang definisi komunikasi tidak ada yang benar maupun salah. Seperti itu juga model atau teori, definisi harus dilihat dari manfaatnya untuk menjelaskan fenomena yang di definisikan dan mengevaluasinya. Beberapa devinisi mungkin terlalu sempit, misalnya “Komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik”, atau terlalu luas, misalnya “komunikasi adalah interaksi atara dua makhluk hidup atau lebih”. (Mulyana, 2001 ; 42).

Menurut Suryanto, didalam komunikasi pasti terdapat unsur atau komponen yang harus terdapat dalam sebuah proses komunikasi. Dalam melakukan kegiatan komunikasi terdapat unsur-unsur dalam proses komunikasi yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif. Demikian pemahaman tentang komponen komunikasi akan memberikan gambaran dalam aktivitas komunikasi yang meliputi hal sebagai berikut:

- a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang melalui proses komunikasi, atau pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara garis besar

terdapat dua komunikator. Pertama, komunikator perseorangan, yaitu komunikator yang bertindak atas nama dirinya sendiri, tidak mewakili orang lain, lembaga, organisasi atau institusi. Kedua, komunikator yang mewakili suatu lembaga, yaitu komunikator yang menjalankan fungsinya sebagai wakil, atau mewakili orang lain, organisasi, institusinya dan lain sebagainya.

b. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikir yang akan disampaikan oleh pengirim dan diartikan oleh penerima. Pada umumnya pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspons oleh penerima. Pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.

c. Media

Dalam berkomunikasi, manusia memerlukan media komunikasi yang akan menyambungkan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mengelolah, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana,

media komunikasi adalah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.

d. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran atau penerima pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikan adalah rekan komunikator dalam komunikasi dan berperan sebagai penerima pesan. Komunikan akan mengartikan pesan sesuai pemahamannya. Kemampuan menangkap dan mengartikan pesan ini sangat bergantung pada tingkat intelektual, latar belakang kebudayaan, situasi dan kondisi komunikan.

e. Efek

Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi yaitu sikap dan tingkahlaku orang yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jika sikap dan tingkah laku orang tersebut sesuai, berarti komunikasi itu berhasil, demikian pula dengan sebaliknya.

f. Umpan Balik (*Feedback*)

Dalam penyampaian pesan komunikator dan komunikan dapat bertukar peran dalam proses komunikasinya. Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikannya, dapat berubah menjadi seorang komunikan ketika komunikan tersebut memberikan

tanggapan kepadanya. Tanggapan inilah yang disebut sebagai umpan balik atau *feedback*.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi masa menurut Wright merupakan bentuk komunikasi yang penggunaan media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, sangat heterogen dan menimbulkan efek-efek tertentu (Liliweri, 1991:36).

McQuail (1987) dalam bukunya teori komunikasi massa menyebutkan bahwa dalam komunikasi massa, hubungan antara pengirim pesan bersifat satu-arah dan jarang sekali bersifat interaktif. Sang pengirim pesan juga bisa tidak bertanggung jawab dengan konsekuensi yang terjadi kepada para penerima pesan.

Onong Uchjana dalam bukunya berjudul “Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik” (2011:20-21) mengatakan para ahli komunikasi berpendapat yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*).

Diakuinya, bahwa hal demikian itu berbeda dengan pendapat para ahli psikologi sosial. Komunikasi massa itu tidak selalu mengapa menggunakan media. Bagi mereka (para psikologi sosial), pidato dihadapan sejumlah orang banyak di sebuah lapangan, misalnya, asal menunjukkan perilaku massa (*mass behavior*), itu dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Mengapa?

Sekalipun pada mulanya mereka yang berkumpul dilapangan itu adalah kerumunan biasa (*crowded*) yang satu sama lain tidak saling kenal, tetapi kemudian, karena sama- sama terikat pidato oleh seorang orator, maka mereka sama-sama terikat oleh perhatian yang sama, lalu menjadi massa. Oleh sebab itu, komunikasi yang dilakukan si orator secara tatap muka seperti itu adalah komunikasi massa.

Setidak-tidaknya terdapat lima ciri dari komunikasi massa yang diinventarisir oleh Onong Uchjana Effendy (2011:21). Kelima ciri tersebut adalah,

- a. Komunikasi massa berlangsung satu arah;
- b. Komunikator pada komunikasi massa melembaga;
- c. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum;
- d. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan;
- e. Komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen.

Joseph Devito seperti dikutip oleh Nurudin, memberikan definisi yang lebih detail tentang komunikasi massa. *"First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large society. This does not mean that the audience include all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio and or visual transmitter. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its;*

television, radio, newspaper, magazines, films, books, tapes” (Nurudin., 2011: 11-12)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat banyak, atau biasa disebut massa. Tapi ini tidak berarti bahwa massa yang dimaksud adalah orang-orang yang menonton televisi atau membaca koran, melainkan berarti masyarakat yang besar dan umumnya agak kurang jelas. Lalu disebutkan juga bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio dan visual. Komunikasi mungkin akan lebih mudah dimengerti apabila didefinisikan dengan media penunjangnya, seperti televisi, radio, koran, majalah, buku, dan film.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (1996), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang, “*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*” (Nurudin, 2011:6).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar dilapangan luas yang dihadiri banyak orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah

radio siaran, dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah disebut media cetak. Dari beberapa pendapat ahli komunikasi tentang komunikasi massa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui media massa sebagai media penunjang, dan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat luas di berbagai wilayah.

3. Unsur - Unsur Komunikasi Massa

Komunikasi masa terdiri dari sumber (source), pesan (message), saluran (channel) dan penerima (receiver) serta efek (effect) Wiryanto (2000) menggunakan pendapat Laswell untuk memahami komunikasi massa dimana untuk mengerti unsur-unsurnya kita harus menjawab pernyataan yang di formulasikan sebagai berikut : , *who says what in which channel to whom and with what effect?* (siapa berkata apa dalam media yang mana kepada siapa dengan efek apa?). Pesan-pesan komunikasi massa dapat di produksi dalam jumbal yang sanagat besar dan dapat menjangkau audiens yang sanagat banyak jumbalnya. Wright(1977) dalam wiriyanto(2000) memberikan karakteristik pesan-pesan komunikasi massa sebagai berikut :

- a) *Publicly*, pesan-pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditujukan kepada perseorangan yang eksklusif, melainkan bersifat terbuka untuk umum atau publik. Semua anggota mengetahui, orang

lain juga mengetahui, orang lain juga menerima pesan yang sama dan di sampaikan secara *publicly*

- b) *Rapid*, pesan-pesan komunikasi massa dirancang untuk mencapai audiens yang luas dalam waktu yang singkat dan simultan. Pesan-pesan dibuat secara massal dan tidak seperti fine art yang dapat di nikmati berabab-abat.
- c) *Transient*, pesan-pesan komunikasi massa umumnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan segera, dikonsumsi, "sekali pakai" dan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat permanen. Namun, adapengecualian, seperti buku-buku perpustakaan, film, transkripsi-transkripsi radio, dan rekaman audiovisual yang merupakan kebutuhan dokumentatif. Pada umumnya pesan-pesan komunikasi massa adalah pesan-pesan yang *expendable*. Maka isi media cenderung dirancang secara *timely*, *supervisial* dan kadang-kadang bersifat sensasional.

Wright(1977) dalam wiriyanto(2000), penerima atau *massaudience* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a) *Large*. Besarnya *massaudience* adalah relatif dan menyebar dalam berbagai lokasi. Khalayak-khalayak televisi misalnya, merupakan perorangan-perorangan yang tersebar dalam ratusan atau ribuan (bahkan jutaan) keluarga, ditempat-tempat umum yang memasang televisi penerima. Secara bersama-sama mereka adalah audiens televise.

- b) Heterogen. Komunikasi massa ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat, yang berasal dari berbagai status sosial, jenis kelamin, pendidikan dan tempat tinggal. Heterogen adalah semua lapisan masyarakat dengan berbagai keragamannya.
- c) Anonim. Anonim diartikan anggota-anggota dari *massaudience*, pada umumnya tidak mengenal secara pribadi dengan komunikator. Gonzales dalam Jahi(1988) menyebutkan tiga dimensi komunikasi massa, yaitu : kognitif, efektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek efektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.

Efek diketahui melalui tanggapan halayak (*respons audience*) yang digunakan sebagai umpan balik (*feedback*). Dalam komunikasi massa, jumlah umpan balik relatif kecil dibandingkan jumlah khalayak secara keseluruhan yang merupakan sasaran komunikasi massa dan sering tidak mewakili seluruh khalayak (Wiriyanto, 2000).

4. Media Dalam Komunikasi Massa

Komunikasi seringkali mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima, menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat, dan menimbulkan respons seketika dari banyak orang secara serentak

(McQuail, 1987; 34). Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut: (Onong Uchjana., 2011:26-28)

1) Informasi

Diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri.

2) Sosialisasi (pemasyarakatan)

Penyediaan sumber ilmu pengetahuanyang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

3) Motivasi dan Mempengaruhi

Memotivasi masyarakat melakukan kegiatan individu maupun kelompok. Fungsi mempengaruhi dari media massa secara *implicit* terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan, artikel, dan tayangan film. Khalayak terpengaruh dan bahkan meniru apa yang ada didalam media massa tersebut. Perdebatan dan Diskusi.

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan, yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama.

4) Pendidikan

Komunikasi massa dapat membentuk watak, pendidikan keterampilan, serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel.

5) Memajukan kebudayaan

Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.

6) Hiburan

Penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok maupun

individu.

7) Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain

5. Media Sosial

Mike dan Young 2012 (dalam Nasrullah, 2015:11). mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu (*to be shared one to one*) dan media sosial untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada keharusan individu. Dengan adanya media sosial membuat kebanyakan orang semakin ingin tahu atau dengan kata lain *update* tentang kehidupan orang-orang (dalam Roesma dan Mulya,2018:2). Media sosial adalah saluran atau sarana secara daring di dunia maya (*internet*).

Dan menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2015;11), bahwa “Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.”

Para pengguna (*user* atau netizen/warganet) berinteraksi dengan mereka di jejaring sosialnya (*network*) atau bahkan dengan *audiens* yang tidak mereka kenal sekalipun melalui *blog*, *vlog*, jejaring sosial, *podcast*, *wiki* ataupun forum (Roesma dan Mulya, 2018:21).

Dengan adanya ketersediaan jaringan *internet*, *computer* dan ponsel pintar (*smartphone*) dan juga *tabled*, telah memungkinkan lahirnya aplikasi dalam berbagai jenis, bentuk dan nama untuk berkomunikasi baik antarapribadi maupun antara pribadi dengan kelompok (Ibrahim dan Iriantara, 2017:220). Dengan berkembangnya teknologi banyak perusahaan pembuat aplikasi dalam hal ini media sosial terus bersaing, memberikan inovasi dalam menyajikan fitur-fitur untuk mempermudah dan memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Menurut nasrullah (2011:11) menunjukkan media sosial adalah *medium internet* yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*.

6. Youtube

Diluncurkan pada bulan Mei 2005, *YouTube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli

dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. YouTube merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. YouTube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, YouTube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo, 2015; 47).

Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga Pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi siswa.

Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media alternatif belajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan siswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek. Youtube dapat dimanfaatkan oleh Lembaga

Pendidikan sebagai media alternatif tambahan pembelajaran yang disukai oleh para siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti Youtube dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar siswa, tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan Youtube, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan.

Melalui media pembelajaran menggunakan Youtube, siswa dapat lebih leluasa dalam mencari suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga mahasiswa tidak akan merasa jenuh. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

F. KERANGKA PIKIR

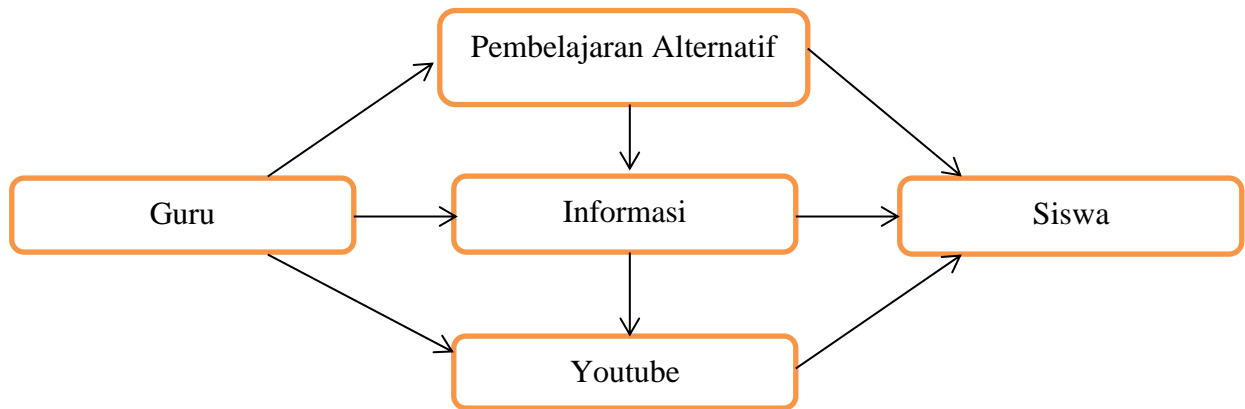
Dunia yang telah berkembang ke arah digital, membuat hampir sebagian besar pembelajaran dilakukan secara daring. Baik pembelajaran yang bersifat teoritis, maupun pembelajaran yang bersifat alternatif. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media sosial bukan lagi sesuatu yang baru bagi kehidupan dewasa ini.

Youtube menjadi media alternatif bagi hampir sebagian pembelajaran digital. Di tingkatan SMA, media Youtube sering digunakan oleh para guru untuk mengupload berbagai video, lalu meminta para siswa mengakses melalui link yang telah dibagikan. Penggunaan media seperti Youtube untuk pembelajaran bagi perkembangan siswa ternyata memberikan dampak signifikan.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh Youtube dalam pembelajaran alternatif yang diberikan bagi para guru di sekolah, guna menunjang kemampuan siswa dalam memahami dunia fotografi. Fokus yang dipakai di sini adalah hubungan antara para siswa, guru dan media pembelajaran melalui platform media sosial seperti Youtube.

Youtube mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (share) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). Youtube merupakan situs sosial media yang sering dipakai serta fenomenal dikalangan masyarakat. Masyarakat menggunakan youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial.

Menurut Sianipar (2013) youtube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. Youtube mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung. Youtube dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan youtube sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini.



Gambar 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar pada kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran bagi siswa. Di dalam pembelajaran, yang ditekankan di gambar ini adalah pembelajaran alternatif. Pembelajaran alternatif bisa bermacam-macam. Namun pembelajaran alternatif di sini lebih ditekankan pada pembelajaran menggunakan media Youtube. Pembelajaran alternatif yang ingin diteliti sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peneliti adalah perihal bagaimana Youtube dapat berfungsi menjadi media alternatif pembelajaran bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Insana.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif (Asmani, 2014:152).

Disebut penelitian kualitatif karena penelitian tidak dimaksudkan menguji

hipotesis tetapi hanya menggambarkan mengenai suatu gejala, keadaan atau fenomena tertentu. Dalam hal ini tidak menggunakan besaran angka melainkan kalimat atau wawancara. Disebut deskriptif karena hasil penelitiannya dipaparkan atau dideskripsikan dengan apa adanya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, berlokasi di SMA Negeri 1 Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, dengan berfokus pada para pengajar dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran alternatif menggunakan media Youtube sebagai pembelajaran.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diambil dari informan yang dipilih oleh peneliti karena keterlibatan dalam proses memberikan pembelajaran alternatif menggunakan media Youtube bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Insana.

b. Data sekunder

Berupa arsip dan sumber studi kepustakaan yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sesuai dengan judul dan tema penelitian yang berfokus pada media Youtube sebagai media alternatif pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan kepustakaan yang ada dan membahas topik yang ditelaah baik buku, jurnal, *website* dan lain sebagainya.

b. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2013: 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010: 204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran alternatif dalam mengenal dunia fotografi.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong,2017:186). Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi biasanya dipakai untuk melengkapi metode penelitian observasi dan wawancara dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam metode penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyanto,2006:120).

5. Teknik Pemilihan Informan

Pada teknik pemilihan informan, peneliti melakukan penelitian pada SMA Negeri 1 Insana terkait penggunaan menggunakan media Youtube sebagai pembelajaran alternatif. Guna memilih informan, peneliti akan memilih para informan kunci di antaranya:

- a. Guru Pendidik 5 orang
- b. Siswa sekolah yang mengikuti pembelajaran melalui media Youtube 5 orang

Tiga pilihan peneliti ini ditekankan pada kesediaan para informan dalam memberikan informasi yang akan menjadi sumber data bagi peneliti.

6. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2013:300). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasisosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:301)

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, mengorganisasikan data yang ada. Lalu memilah menjadi satu data yang dikelola, mensistesisikan, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dicari, dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada pembaca dan memaparkan kepada pembaca apa adanya (Moleong, 2009). Tahapan-tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat data-data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

- b. Mengumpulkan data, memilah data, mengklarifikasi, mengklasifikasi, mensistesisikan, membuat intisari dan membuat indeks.
- c. Menganalisis data tersebut secara kualitatif sehingga memperoleh berbagai temuan.
- d. Memaparkan hasil penelitian dan membahasnya.

BAB II

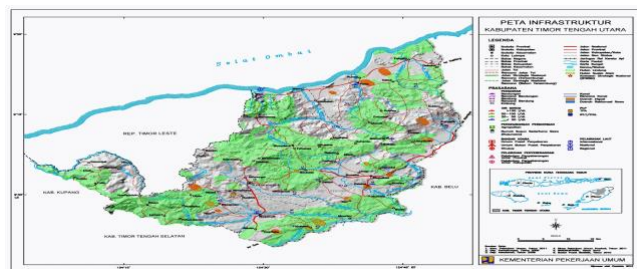
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Timor Tengah Utara

Timor Tengah Utara atau sering dikenal dengan TTU merupakan salah satu kabupaten yang terletak di timur barat pulau Timor, Propinsi NTT. Secara astronomis, posisi Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) terletak antara $9^{\circ}02'48''$ LS dan antara $124^{\circ}04'02''$ BT - $124^{\circ}46'00''$ BT. Batas – batas wilayah administratif adalah sebelah selatan dengan wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan, sebelah utara dengan wilayah Ambenu (Timor Leste) dan Laut Sawu, sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Kupang dan Timor Tengah Selatan, serta sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Belu dan Kabupaten Malaka.

Wilayah Kabupaten TTU merupakan daerah daratan dengan luas $2699,70 \text{ Km}^2$ atau hanya sekitar 5,6% dari daratan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan sebagian wilayah TTU yang berbatasan dengan laut sawu memiliki luas lautan $\pm 900 \text{ Km}^2$ dengan panjang garis pantai 50 Km. (Badan Pusat Statistik 2016).



Gambar II:
Peta Administrasi Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)

Berdasarkan klasifikasi iklim oleh Schmidt dan Ferguson, Kabupaten Timor Tengah Utara termasuk wilayah tipe D dengan koefisien 2 sebesar 71,4 persen. Berdasarkan klasifikasi Koppen, tipe iklim di Kabupaten Timor Tengah Utara tergolong tipe A atau termasuk iklim equator dengan temperatur bulan terpanas lebih dari 220° C. Seperti halnya pada tempat lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur, di Kabupaten Timor Tengah Utara dikenal adanya dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan.

Pada bulan Desember-April biasanya curah hujan relatif cukup memadai, sedangkan bulan Mei-Nopember sangat jarang terjadi hujan, dan walaupun ada biasanya curah hujan di bawah 50 mm. Pada tahun 2006, berdasarkan hasil rekaman stasiun pencatat yang masih berfungsi, rata-rata jumlah hari hujan di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 50 hari dengan curah hujan 1 276 mm. Sedangkan Pada tahun 2007, rata-rata jumlah hari hujan di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 58 hari dengan curah hujan sebesar 11 876 mm.

Topografi Kabupaten Timor Tengah Utara dapat ditemukan tiga jenis tanah yaitu litosal, tanah kompleks dan grumosal. Tanah litosal meliputi areal seluas 1 666,96 km² atau 62,4 persen; tanah kompleks seluas 479,48 km² atau 18,0 persen dan tanah grumosal 522,26 km² atau 19,6 persen dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Dipandang dari aspek topografis, sebanyak 177,60 km² (6,63 %) memiliki ketinggian kurang dari 100 m dari atas permukaan laut; sementara 1.499,45 km²

(56,17 %) berketinggian 100-500 m dan sisanya 993,19 km² (37,20 %) adalah daerah dengan ketinggian di atas 500 m.

Keadaan Demografi menunjukkan Jumlah penduduk Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan data Statistik tahun 2017 adalah sebesar 250.664 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 2.669,70 km², kepadatan penduduk rata-rata Kabupaten TTU adalah sebesar 94 jiwa per kilometer persegi.

Data topografi, demografi dan tingkat cuaca yang ada di kabupaten TTU, menunjukkan berbagai kemungkinan tentang situasi geografis yang berkembang di daerah itu. Selain perkembangan ekonomi dan transformasi sosial, salah satu yang ikut berkembang seiring zaman adalah lembaga pendidikan.

Keadaan geografis kabupaten TTU memang sangat sulit untuk menjangkau keadaan dunia luar. Namun Kewajiban mengenyam pendidikan seperti yang diamanatkan oleh undang-undang, maka pemerintah kabupaten menyiapkan salah satu sekolah menengah atas yang kemudian diberi nama SMA Negeri 1 Insana. Sekolah yang juga merupakan kepemilikan pemerintah ini menjadi salah satu sekolah yang terus berkembang mengikuti zaman.

2. SMA Negeri 1 Insana

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran formal. Proses pembelajaran di sekolah saat ini telah mengalami perubahan seiring terjadinya perubahan kurikulum dari masa ke masa. Kurikulum 2013 mengubah pembelajaran dari teacher centered ke student centered sehingga peserta didik akan terlibat aktif dan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran ini melibatkan subjek utama yaitu

guru dan peserta didik beserta komponen-komponen pembelajaran yang mendukung. Mengingat definisi pembelajaran menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Zain & Djamarah (1997 : 139), segala sesuatu baik yang sengaja dirancang (by design) maupun yang telah tersedia (by utilization) yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar disebut sumber belajar. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menjelaskan jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya, media cetak seperti buku, majalah, artikel dan saat ini berkembang pula berbagai media elektronik moderen, selain media cetak dan elektronik menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar.



*Gambar III:
Tampak depan SMA Negeri 1 Insana*

SMA Negeri 1 Insana adalah salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia NOMOR 0313/0/1993, Tanggal 23 Agustus 1993 secara resmi sekolah ini mulai beroperasi. Sejak berdiri hingga sekarang, dipimpin oleh kepala sekolah bapak Drs. Yohanes Don Bosko, sekolah ini mulai menunjukkan perkembangan pesat.

Berdiri di atas area seluas 3,27 Ha, yang beralamat di desa Ainiut, Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun visi dan misi sebagai motor penggerak pembelajaran SMA Negeri 1 Insana di antaranya:

a. Visi

“Mewujudkan Insan SMA Negeri 1 Insana yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri berdasarkan IMTAQ, KARAKTER BANGSA dan IPTEKS”.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri Insana mengembangkan Misi sebagai berikut:

1. Menghayati kehidupan beragama yang dianut.
2. Mengamalkan sebagai insan religius yang toleran.
3. Menumbuhkembangkan pola pikir dan tindakan yang santun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menciptakan insan berbudaya sesuai dengan kearifan lokal untuk memperkuat budaya nasional.
5. Mencerdaskan kemampuan intelek melalui pendekatan saintifik yang efektif dan efisien.
6. Mencerdaskan kemampuan intelek untuk meningkatkan mutu lulusan melalui multi strategi penilaian otentik.
7. Membentuk life skill melalui kegiatan praktek, penugasan projek, produk dan portofolio yang inovatif dan mandiri di bidang pengetahuan dan teknologi.
8. Membentuk life skill melalui kegiatan olahraga, seni budaya dan pramuka yang inovatif, kreatif, mandiri dan visioner.

Sekolah ini berkembang sesuai dengan visi-misinya dimana selain memberikan pembelajaran kontekstual ke siswa di sekolah, para guru pun mendorong siswa belajar mandiri dan berwirausaha. Sejak awal memang SMA Negeri 1 Insana berusaha mendorong siswa agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas di tengah masyarakat. Sekolah berkomitmen mendorong siswa memanfaatkan lahan di sekitar untuk pengembangan diri, baik skill maupun berbagai pengetahuan kontekstual lainnya. Di samping itu, berangkat dari visi misi, keadaan geografis yang terdiri dari luas wilayah dataran dan pegunungan, Kabupaten TTU dapat menjadi salah satu lokasi dimana jenis pembelajaran kontekstual tentang alam, menjadi salah satu hal yang dijamin dapat memberikan nuansa yang berbeda bagi peserta didik. Lokasi alam yang memang memungkinkan untuk terciptanya pembelajaran yang baik bagi siswa, selain pembelajaran formal di sekolah, tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi para guru di lembaga pendidikan.

Berbagai jenis pendidikan alternatif sering diadakan seperti, seni tari, seni musik dan pendidikan kebudayaan lokal. Seiring bertumbuhnya dunia teknologi, terutama di bidang teknologi internet, para siswa kemudian dituntut untuk mengetahui dunia luar dengan mengakses berbagai alternatif pengetahuan. Salah satu yang paling tampak, biasa digunakan oleh para siswa untuk mengakses dan menambah pengetahuan adalah media seperti Youtube.

Pendidikan sekolah menengah menjadi tempat yang menarik untuk bermain sambil belajar. Salah satu yang selalu ditekankan oleh para guru di sekolah SMA Negeri 1 Insana adalah bagaimana siswa mengenal dunia luar melalui kemudahan mengakses

internet. Kemudahan semacam ini tidak hanya memberikan siswa kemudahan melihat dunia di luar daerahnya, melainkan juga membuat mereka termotivasi untuk belajar banyak hal demi menunjang pengetahuan lain.

Demi mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi di masa yang akan datang, pihak Sekolah menawarkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menjalankan kegiatan semacam ini tentunya dari pihak sekolah harus mempersiapkan tenaga pengajar yang mampu menjawab berbagai tantangan dari peminatan siswa-siswi yang ingin belajar lebih jauh tentang minat dan bakat mereka diluar pembelajaran dalam kelas. Untuk itu, tak bisa dipungkiri kalau seorang tenaga pendidik membutuhkan sumber tambahan pembelajaran alternatif lainnya seperti menonton tayangan di Youtube.

Pelajaran alternatif seperti pengembangan minat dan bakat ini masuk ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Jika di kampus, mahasiswa memilih UKM tertentu untuk digeluti, di sekolah pun demikian. Namun hal berbeda yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Insana adalah bahwa situasi yang membentuk siswa, jumlah siswa di sekolah dan pembagian peminatan menjadi sangat sulit. Selain karena kurangnya tenaga pengajar, SMA Negeri 1 Insana hanya bisa mengenalkan secara umum jenis peminatan semacam ini ke siswa-siswi SMAnya di sekolah.

B. Pembelajaran Alternatif di SMA Negeri 1 Insana

Pembelajaran alternatif di lembaga pendidikan menengah merupakan nilai tersendiri bagi siswa-siswi di SMA. Berbagai jenis peminatan mulai dari olahraga, seni budaya, kerajinan tangan merupakan jenis-jenis kegiatan yang ada sering hadir

di lembaga pendidikan menengah. Para siswa diberikan kebebasan memilih jenis peminatan apa yang ingin mereka tekuni, dan jenis peminatan apa yang mereka ingin geluti untuk mendongkrak perkembangan individu masing-masing.

Di SMA Negeri 1 Insana pun tidak lepas dari berbagai jenis pembelajaran alternatif yang disediakan bagi siswa. Meski masih terbatas pada seni tari, seni musik, olahraga dan peminatan di dunia audio dan visual, beberapa kegiatan pembelajaran alternatif ini tetap berjalan. Situasi yang serba terbatas tidak membuat para siswa menyerah dengan keadaan.



*Gambar IV:
Dua siswa di SMA Negeri 1 Insana*

Di samping keterbatasan akses pada guru yang profesional di bidang-bidang pembelajaran alternatif yang ada, terutama yang berhubungan dengan teknologi digital, namun memanfaatkan platform Youtube, para siswa-siswi, di

dampingi guru, tetap berusaha menjangkau informasi tentang minat mereka di bidang-bidang yang telah ditekuni.

Jumlah siswa pada SMA Negeri 1 Insana berjumlah 658, di antaranya 290 siswa laki-laki dan 368 siswi perempuan sesuai dengan data kemendikbud pada tahun 2021/2022. Rasio rata-rata siswa-siswi yang sudah memiliki perangkat telephone pintar (*device smartphone*). Dengan begitu, sangatlah mudah untuk mengakses media tambahan pembelajaran seperti Youtube. Bentuk pembelajaran yang paling sering dipakai untuk menunjang pembelajaran disekolah adalah dengan memanfaatkan platform Youtube sebagai salah satu basis informasi, selain beberapa buku yang disediakan oleh pihak sekolah. Jumlah guru yang menyukai peminatan ini pun hanya berjumlah dua orang dari total 27 guru yang mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Insana. Hal ini tidak menyurutkan niat para siswa dan para guru untuk terus belajar mengenal dan memahami dunia luar.

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancara setidaknya 10 Informan di antaranya 5 guru sekolah, dan 5 siswa SMA Negeri 1 Insana. Wawancara akan terpusat pada pembelajaran alternatif menggunakan Youtube bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Insana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipurnomo, H. 2006. Sumber dan Media Pembelajaran. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Arni,B.2013. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta :Rineka cipta
- Asmani J.M. 2014. *Tuntunan lengkap Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Djamarah, Syaiful Bahri, Azwan Zain.2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Depdiknas
- Echols, J.Mdan H. Shadily. 2013. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.
- Harton, P. B. Dan C. L. Hunt. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, L. S. Dan Iriantara, Y. 2017. *Komunikasi yang Mengubah Dunia*. Bandung :Simbiosis Rekatama Media
- Moelong, Lexy T. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remadja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budayadan Siosioteknologi*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media
- Roesman, J dan Mulya, N. 2018. *Media Sosialitas: Eksis, Narsis Jadi Media Darling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Referensi Jurnal:

Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 5; No. 1; Tahun 2019
Halaman 135-159

<http://repository.radenfatah.ac.id/4633/2/BAB%20II.pdf>

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0006/G.311.15.0006-05-BAB-II-20190824025745.pdf>

<http://repository.iainpare.ac.id/1170/1/TEORI%20KOMUNIKASI%20MEDIA%20MASSA%20.pdf>

<https://eprints.umm.ac.id/76648/3/BAB%20II.pdf>

<https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>

<https://media.neliti.com/media/publications/93363-ID-pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terha.pdf>

Akses Internet:

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Diakses tanggal 8 Januari 2022 jam 18.30 WITA.

Permendikbud No. 65. 2013. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2A03C3AA-02F6-4024-AF7E-B93DAF03FE1C>

<https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-massa/>